PARTISIPASI WARGA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MELATI MUJAHIDIN KECAMATAN ILIR TIMUR II PALEMBANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

DISUSUN OLEH :

HOTDO MARPAUNG

07043102091

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
374.207
HOT
C. 101329
2010
1.

PARTISIPASI WARGA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MELATI MUJAHIDIN KECAMATAN ILIR TIMUR II PALEMBANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

DISUSUN OLEH :

HOTDO MARPAUNG

07043102091

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

PARTISIPASI WARGA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PAKET B SETARA SMP DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MELATI MUJAHIDIN KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

PEMBIMBING UJIAN OSKI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal Juni 2010

DOSEN PEMBIMBING I

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

DOSEN PEMBIMBING II

MERY YANTI, S.Sos, MA

NIP. 197705042000122001

PARTISIPASI WARGA BELAJAR DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MELATI MUJAHIDIN KELURAHAN ILIR TIMUR II PALEMBANG

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 14 Juli 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si.
Ketua

Mery Yanti, S.Sos, MA
Anggota

Drs. Mulyanto, MA.
Anggota

Dra. Yusnaini, M.Si
Anggota

Indralaya, Juli 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

motto

belajar menjadi manusia yang utuh

kesederhanaan membuat segala sesuatu indah

bungkuslah diri dengan kasih dan jadikanlah sebagai perisai hidup

kupersembahkan kepada

1. *bapak dan mamakku*
2. *saudara-saudaraku*
3. *keluarga besarku*
4. *teman-temanku*
5. *almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Baik atas berkat dan kasih-Nya skripsi yang berjudul "Partisipasi Warga Belajar dalam Pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang" dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) bidang ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan FISIP UNSRI dan sekaligus selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, semangat dan dukungan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Mulyanto, MA dan Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku dewan penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat berguna untuk kelengkapan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terimakasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan, dan pembelajaran yang Penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya.
7. Penghormatan yang besar penulis persembahkan pada orang tua, Bapak dan Mamak tercinta B. Marpaung dan L. Manullang. Terima kasih atas pengorbanan yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekuatan bagi Penulis.
8. Saudara-saudaraku Ruben, Eva Yanti, dan Aggrian. Terimakasih atas perhatian, doa dan kasih sayang yang dicurahkan kepada saya selama ini.
9. Buat teman-teman jalananku, Pasuli Tua, David Pola, Deryardli Tiarhendi, Jimy Lery Ade Putra, Robi Prayogi, Rahman Arief, Beni Febriadi, Angga Pajarpala, Fery Arief, Supriyanto, Anca, Ari TB (alm), RM Ari, Erwin Citra Anugerah dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan selama ini kawan.
10. Untuk teman-teman kuliahku, Gustoni Arifin, Evta Dodiska, Muhammad Alesandro, Daniel Nova Sandro, Agus Karim Fikhi, S.Sos, Tri Handika Arbeni, Dina Nurwahida, Mardiah, Fikri Azhari (alm), Ernaliza, Pipit Yasma Dewi, Amirul Haq, Paulus Tumonggo, Musawir, Darwin, Bastianus, Rinto Afriansen, Erik Carpanda, Joelianto, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas pertemanan selama ini.
11. Buat orang-orang yang telah memberikan berbagai pelajaran hidup yang terkadang tidak disadarinya namun sangat berarti buat pendewasaan diri dan pemikiranku dimanapun kalian berada sekarang.
12. Untuk warga belajar Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melati Mujahidin serta para tutor Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat Melati mujahidin yang telah bersedia diwawancara dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini

13. Ibu Hj. Lathifah, A.md selaku Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin beserta perangkatnya, atas kemudahan izin dan data untuk skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skrispsi ini.

Indralaya, Juli 2010

Penulis

HOTDO MARPAUNG

07043102091

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Partisipasi Warga Belajar dalam Pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang". Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi warga belajar dalam menempuh suatu pendidikan nonformal yang setara dengan pendidikan formal (Sekolah Menengah Pertama) yang disebut dengan Program Paket B. Dalam pelaksanaan Program Paket B membutuhkan adanya peran serta dari elemen yang terkait didalamnya, salah satunya adalah warga belajar. Kurangnya partisipasi warga belajar dikhawatirkan akan menyebabkan pelaksanaan Program Paket B ini akan terhambat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang partisipasi warga belajar dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang dan untuk mengetahui partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melatar belakangi warga belajar berpartisipasi dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang lebih dominan pada dorongan yang berasal dari dalam diri warga belajar sendiri yang merupakan motivasi intrinsik, dan lebih tepatnya adalah niat atau keinginan dari warga belajar sendiri untuk berpartisipasi pada Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B mengindikasikan masih rendahnya partisipasi warga belajar, hal ini dapat dilihat dari kehadiran maupun keaktifan warga belajar pada proses belajar yang tergolong dalam kategori rendah pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

Kata Kunci: *Partisipasi, Warga Belajar, dan Program Paket B*

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 101329
TANGGAL : 30 JUL 2010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN ____ **1**
1.1. Latar Belakang ____ 1
1.2. Perumusan Masalah ____ 12
1.3. Tujuan Penelitian ____ 13
1.4. Manfaat Penelitian ____ 13
1.4.1. Manfaat teoritis ____ 13
1.4.2. Manfaat praktis ____ 14
1.5. Tinjauan Pustaka ____ 14
1.6. Metode Penelitian ____ 26
1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian ____ 26
1.6.2. Lokasi Penelitian ____ 26
1.6.3. Definisi Konsep ____ 27
1.6.4. Informan Penelitian ____ 28
1.6.5. Unit Analisis ____ 29
1.6.6. Data dan Sumber Data ____ 29
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data ____ 30
1.6.8. Teknik Analisis Data ____ 32

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN ____ **34**

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ____ **42**
3.1. Sejarah Singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin ____ 42
3.2. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin ____ 44
3.3. Visi dan Misi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MelatiMujahidin ____ 45
3.4. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin ____ 45
3.5. Kondisi Umum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin ____ 47
3.5.1. Sarana dan Prasarana ____ 47
3.5.2. Struktur Organisasi dan Kepegawaian Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin 49
3.6. Keadaan Warga Belajar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin 50
3.6.1. Umur Warga Belajar 50
3.6.2. Jenis Kelamin Warga Belajar 51
3.6.2. Kelas Warga Belajar 52
3.7. Deskripsi Informan Penelitian 52

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA 56
4.1. Peyelengaraan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin 56
4.2. Latar Belakang Berpartisipasi dalam Program Paket B 63
4.3. Partisipasi Warga Belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin 72
4.3.1. Kehadiran Warga Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran 73
4.3.2. Keaktifan Belajar Warga Belajar 77
4.3.3. Pandangan Warga Belajar Tentang Program Paket B di PKBM Melati Mujahidin yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi 79
4.3.4. Manfaat dari Berpartisipasi dalam Program Paket B 82
4.3.5. Kepentingan atau Kebutuhan Warga Belajar yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi 84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 87
5.1. Kesimpulan 87
5.2. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Data Dasar kecamatan Ilir Timur II Tahun 2009.....9

Tabel 1.2. Kondisi Bangunan dan Fasilitas Kantor.....47

Tabel 1.3. Modul Pembelajaran.....48

Tabel 1.4. Daftar Nama Tutor PKBM Melati Mujahidin.....50

Tabel 1.5. Keadaan Warga Belajar Program Paket B Berdasarkan Umur.....51

Tabel 1.6. Keadaan Warga Belajar Program Paket B Berdasarkan Jenis Kelamin.....51

Tabel 1.7. Keadaan Warga Belajar Program Paket B Berdasarkan Kelas.....52

Tabel 1.8. Informan Penelitian.....55

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1.1. Struktur Organisasi dan Kepegawaian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin.....49

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat memiliki keinginan untuk maju berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut selalu diupayakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan (Arif Rohman, 2009:01).

Dewasa ini dunia pendidikan kita masih dihadapkan pada berbagai kesulitan, sebagaimana yang dikatakan oleh Suryati Sidharto dalam Arif Rohman (2009:110) bahwa masalah yang dihadapi bangsa Indonesia mencakup lima pokok masalah, yaitu; (1) masalah pemerataan pendidikan; (2) masalah daya tampung pendidikan; (3) masalah relevansi pendidikan; (4) masalah kualitas pendidikan dan; (5) masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan.

Permasalahan dalam pendidikan memang telah ada sejak dulu. Pada masa lalu pendidikan hanya bisa diakses oleh golongan-golongan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi golongan miskin pendidikan merupakan persoalan yang dilematis. Pada satu sisi kemiskinanlah yang membuat mereka tidak bisa bersekolah tetapi di lain pihak karena tidak bersekolah mereka sulit untuk bisa keluar dan lingkaran kemiskinan (Darmaningtyas, 1999:6). Bagi golongan miskin, pendidikan itu dianggap sebagai beban karena terlalu banyaknya biaya yang harus mereka keluarkan, sehingga muncul asumsi bahwa pendidikan justru semakin memiskinkan mereka. Kondisi seperti ini mengakibatkan kurangnya minat untuk

menempuh pendidikan dan mengakibatkan masyarakat buta huruf dan tingginya angka putus sekolah dan menciptakan sumber daya manusia bangsa dengan standar kualitas yang rendah.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi berbagai permasalahan dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah dengan menggalakkan Program Wajib Belajar 9 tahun dan membuka sekolah-sekolah terbuka di daerah-daerah yang masih sulit menjangkau sarana pendidikan, namun usaha ini masih belum dapat menjadi solusi dalam permasalahan pendidikan masyarakat. Banyak faktor penyebabnya antara lain adalah faktor ekonomi yang memaksa seseorang untuk putus sekolah ataupun tidak mendapatkan pendidikan sama sekali, merasa pendidikan cukup, masuk pasar kerja atau karena memasuki perkawinan.

Dari berbagai permasalahan pendidikan yang ada dan dirasakan selama ini, pemerintah dengan serius membenahi semua lini penyelenggaraan pendidikan, terbukti dengan disahkannya UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan suatu pengejawantahan dari sebagian agenda reformasi. Perubahan mendasar yang dicanangkan dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut antara lain adalah demokratisasi dan desentralisasi pendidikan, peran serta masyarakat, tantangan globalisasi, kesetaraan dan keseimbangan jalur pendidikan, dan peserta didik. Perubahan mendasar yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas menyangkut demokratisasi adalah kebebasan dari seluruh warga masyarakat untuk menyelenggarakan dan mengikuti pendidikan. Namun demikian perubahan tidaklah serta-merta dapat dilaksanakan untuk

memenuhi seluruh tuntutan dan keinginan dari masyarakat untuk memperoleh pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pendidikan formal. Oleh karena itu dalam Undang-undang sisdiknas tersebut ditegaskan bahwa untuk memenuhi aspirasi pendidikan masyarakat, maka pemerintah menyelenggarakan tiga (3) bentuk pendidikan yang ada, yakni pendidikan formal, nonformal dan informal.

Coombs dalam Sujana (1983:10) mengemukakan pengertian sistem pendidikan sebagai berikut:

1. *Pendidikan formal* adalah sistem pendidikan yang strukturnya bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas dan yang setara dengannya, termasuk studi yang berorientasi akademis dan umum, bermacam-macam spesialisasi dan latihan-latihan teknik serta latihan-latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.
2. *Pendidikan informal* adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat, tiap-tiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan dari pengaruh-pengaruh dan sumber-sumber pendidikan di dalam lingkungan hidupnya, dari keluarga, tetangga, pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan dan media masa.
3. *Pendidikan nonformal* adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir di luar sistem persekolahan yang mapan, apakah dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas dilakukan secara sengaja untuk melayani anak didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Untuk melayani pendidikan masyarakat yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal, maka pemerintah menyediakan bentuk pendidikan umum yang berlangsung di luar sistem persekolahan melalui jalur pendidikan nonformal yang pelaksanaannya berlangsung di luar jalur sekolah (formal) yang sekarang digalakkan pemerintah berupa Program Paket B. Penyelenggaraan program pendidikan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung dan mensukseskan

program pendidikan wajib belajar 9 tahun yang merupakan penjabaran dari rencana strategis Departemen Pendidikan nasional yang meliputi perluasan akses, pemerataan, dan peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan mengenai pendidikan nonformal, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dan atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Program Paket B adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan sasaran warga masyarakat melalui proses belajar dengan menggunakan buku Paket B sebagai sarana utama yang isinya terdiri dari pendidikan dasar umum dan pendidikan keterampilan yang mengupayakan mata pencaharian yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Depdikbud:1991:6)".

Poerwadarminta, (1982:442) mengatakan sebagai berikut "Setara diartikan sederajat, setingkat, keseimbangan, sejajar dan sama tinggi. Kata "setara" pada

kalimat "Program Paket B Setara" mengandung pengertian bahwa materi pendidikan keterampilan yang diberikan pada warga belajar setara dengan materi yang diberikan pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Program Paket B yaitu suatu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam membantu masyarakat yang putus sekolah dan memberikan keterampilan yang kelak mampu mandiri, dimana bentuk pelajarannya sama yang ada di sekolah formal.

Secara umum tujuan program Paket B dalam buku model program Paket B adalah menciptakan pengetahuan, keterampilan dasar, sikap dan kemampuan kualitas manusia lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah, Paket B, ujian persamaan SD dan putus sekolah lanjutan tingkat pertama dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun melalui jalur pendidikan luar sekolah.

Program Paket B merupakan salah satu program pendidikan nonformal. Program Paket B diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Maju mundurnya Program Paket B tergantung kesungguhan pengelola, partisipasi warga belajar, dan dukungan masyarakat sekitarnya terhadap eksistensi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara Program Paket B. Sedangkan pemerintah lebih berfungsi sebagai fasilisator dan motivator saja. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari kesalahan model pembangunan yang selama ini cenderung tidak didasarkan pada identifikasi potensi dan permasalahan yang aktual dan realis.

Selain Program Paket B, bentuk pendidikan nonformal yang dikembangkan Direktorat Pendidikan Masyarakat Depdiknas yang meliputi Program Paket A dan Paket C, yang juga menitik beratkan pada pendidikan dasar yang diintegrasikan dengan mata pencaharian; (1) kelompok usaha, menitik beratkan pada ketrampilan belajar dan berusaha; (2) kursus ketrampilan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membuka dan memasuki lapangan kerja; (3) program magang yang menekankan pada kegiatan bekerja, berusaha sambil belajar; dan (4) program belajar mandiri, menitik beratkan pada peningkatan kemampuan masyarakat terhadap penguasaan mata pencaharian tertentu.

Sihombing dalam Teti Haryati (2007:08) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nonformal, diantaranya; (1) adanya kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal; (2) kesediaan mendengar suara masyarakat; (3) kelenturan program pembelajaran yang selalu siap disesuaikan dengan kebutuhan calon warga belajar; (4) keanekaragaman program pembelajaran membuka peluang luas bagi setiap warga belajar untuk memilih program yang sesuai; (5) program pembelajaran yang tidak dirancang untuk mengejar ijazah tetapi untuk kebermaknaan bagi masyarakat; (6) kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan warga belajar bukan ilusi para perencana program; (7) program kegiatan belajar dikelola oleh masyarakat; dan (8) arah yang jelas dari setiap program yaitu membuat warga belajar menjadi bisa bukan menjadi tahu atau disebut belajar untuk hidup, bukan belajar untuk belajar.

Dalam pelaksanaan suatu Program khususnya di sini Program Paket B membutuhkan adanya peran serta dari elemen-elemen yang terkait didalamnya,

salah satunya adalah warga belajar. Warga belajar di sini merupakan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh penyelenggara Program Paket B dengan kriteria; (a) lulus Paket A yang dibuktikan oleh ijasah; (b) Putus sekolah SMP/MTs yang dibuktikan dengan surat keterangan/ raport dari sekolah asal; (c) tidak bersekolah karena telah terjun ke masyarakat, bekerja atau hal lain.

Pelaksanaan Program Paket B diselenggarakan oleh lembaga yang mempunyai kriteria penyelenggara sebagai berikut; (a) Memahami program Paket B; (2) memiliki pengalaman dalam mengelola program pendidikan luar sekolah; (3) memiliki prasarana gedung tempat belajar, meja dan kursi yang memadai; (4) mampu mengorganisasikan tenaga pendidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran program paket B; (5) mampu mengelola penyelenggaraan pembelajaran Program Paket B; (6) Memiliki izin penyelenggaraan Program Paket B dari dinas pendidikan tingkat kabupaten/kota.

Dalam menyelenggarakan Program Paket B penyelenggara mempunyai tugas untuk: (1) menganalisis lingkungan untuk mendapatkan data tentang jumlah sasaran, jumlah narasumber, potensi alam yang akan dikembangkan serta jenis kebutuhan belajar yang akan dijadikan program pendidikan dan keterampilan; (2) menginformasikan atau melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang Program Paket B; (3) melakukan pendataan/rekruimen atau pendaftaran calon peserta; (4) merekrut tenaga tutor sesuai dengan kebutuhan; (5) menyiapkan tempat belajar; (6) menyiapkan juknis kurikulum, dan modul; (7) menyiapkan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan belajar.

Pada kota Palembang terdapat beberapa lembaga yang turut menjadi penyelenggara program paket B, diantaranya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ki Banten, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurbina Utama, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tut Wuri Handayani, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Akbar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Sakti, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Remiling Jaya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sriwijaya, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Griya Asri, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dinda, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rejeki, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sei Selincah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunda, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Izziyah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karya Pembangunan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amalia, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bunga Bangsa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pelita dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin.

Dalam penelitian mengenai partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B, peneliti mengambil lokasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin yang merupakan salah satu penyelenggara Program Paket B di Kecamatan Ilir Timur II Palembang sebagai lokasi penelitian. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin ini menurut Database NILEM PKBM Direktorat Pendidikan Masyarakat, mempunyai jumlah warga belajar Program Paket B pada

tahun ini (2009-2010) lebih besar dibandingkan dengan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat lainnya di kota Palembang.

Berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini dilatarbelakangi banyak hal, antara lain mengingat sebagian besar anak usia sekolah yang belum mendapatkan pendidikan, ada juga anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah, bahkan sebagian besar bapak dan ibunya belum pandai membaca dan menulis, dengan kata lain buta aksara (Profil PKBM Melati Mujahidin, 2009).

Tabel 1.1
Data Dasar kecamatan Ilir Timur II Tahun 2009

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah Pddk Putus Sekolah						Jumlah Pddk Buta Huruf
				SD/MI		SMP/MTS		SMA/SMK		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Kel. 1 Ilir	686	553	40	71	20	19	20	22	40
2.	Kel. 2 Ilir	886	882	30	53	30	50	30	47	35
3.	Kel. 3 Ilir	607	734	44	44	20	37	15	22	67
4.	Kel. 5 Ilir	106	90	25	61	20	23	20	27	50
5.	Kel. 8 Ilir	290	217	30	36	15	23	10	18	40
6.	Kel. 9 Ilir	325	25	15	8	10	26	20	16	60
7.	Kel. 10 Ilir	636	565	20	26	15	21	15	18	49
8.	Kel. 11Ilir	689	703	32	32	18	18	15	19	60
9.	Kel. Duku	843	1074	25	42	13	22	18	16	44
10.	Kel. Lawang Kidul	1067	1099	30	32	23	15	18	15	30
11.	Kel. Kuto Batu	907	889	20	23	21	10	10	12	35
12.	Kel. Sungai Buah	875	773	10	13	13	8	8	5	50
	Jumlah	7914	7604	321	438	219	275	196	237	560

(Sumber: Profil PKBM Melati Mujahidin, 2009)

Berdasarkan latar belakang terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di atas maka tujuan dari Pusat Kegiatan Masyarakat adalah (Profil PKBM Melati Mujahidin, 2009):

1. Menanggulangi anak putus sekolah khususnya bagi anak-anak yang tidak mampu, fakir miskin dan anak jalanan untuk memiliki ilmu dan keterampilan.
2. Membantu warga belajar untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas dan kemampuannya.

3. Membantu program pemerintah dalam menyukseskan wajib belajar 9 dan 12 tahun.
4. Menyadarkan warga belajar bahwa pendidikan itu sangat penting.
5. Mendidik warga belajar agar terampil dan mandiri.

Dilihat dari empat tahun ajaran terakhir yaitu tahun ajaran 2006/2007 jumlah warga belajar yang mengikuti program paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin berjumlah 38 orang, untuk tahun ajaran 2007/2008 jumlah warga belajar yang mengikuti program paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin menurun dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 17 orang, untuk tahun ajaran 2008/2009 jumlah warga belajar yang mengikuti program paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin menunjukkan peningkatan yaitu sejumlah 72 orang dan untuk tahun ajaran 2009/2010 jumlah warga belajar yang mengikuti program paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin mengalami penurunan kembali dengan jumlah 40 orang (Profil PKBM Melati Mujahidin, 2009).

Dari data awal yang didapatkan kondisi sosial ekonomi warga belajar adalah lemah, hal ini terlihat dari aktivitas kehidupan warga belajar selain mengikuti pembelajaran Paket B, sebagian besar bekerja mencari uang. Beberapa dari warga belajar bekerja mulai dari berjualan sayur, berjualan koran, bekerja sebagai buruh lepas, dan sebagainya, dengan pendapatan yang dihasilkan tergolong kecil. Kondisi dari waga belajar juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua dari warga belajar yang termasuk dalam taraf yang lemah, hal ini ditandai dengan aktivitas kehidupan orang tua dari warga belajar yang juga bekerja sebagai pelaku ekonomi informal dengan pendapatan yang lemah pula.

Kondisi sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi dalam suatu proses pendidikan seorang anak.

Kondisi sosial ekonomi orang tua yang lemah sering menjadi faktor pemicu penghambat pendidikan seorang anak. Kebanyakan anak yang terpaksa bekerja dikarenakan orang tua mereka sulit utuk memenuhi kebutuhan. Menurut Gerungan (1991:181) bahwa apabila orang tua tidak disulitkan oleh perkara kebutuhan primer manusia, orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anak-anaknya.

Kecenderungan bahwa banyak dari penduduk Indonesia karena akibat dari faktor sosial ekonomi lemah dan faktor pendidikan rendah mereka menelantarkan anaknya, baik karena terdesak oleh kebutuhan ekonomi maupun karena ketidaktahuan orang tua yang bersangkutan karena mereka tidak berpendidikan. Penelantaran anak dapat berupa anak dibebani untuk membantu orang tuanya mencari nafkah, atau anak dipekerjakan sebagai buruh di industri-industri tertentu atau disuruh bekerja di sektor informal (pedagang kecil, penjaja koran dan sebagainya)

Informan pendamping yaitu sekretaris Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin menyebutkan bahwa sebagian besar dari warga belajar yang tergabung dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah dan mengalami putus sekolah, dan ada beberapa dari warga belajar yang mengalami putus sekolah tetapi berasal dari golongan menegah ke atas. Sebagian besar warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin selain mengikuti

proses pembelajaran Program Paket B, warga belajar bekerja dalam sektor informal, oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi kepada warga belajar agar mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin (Wawancara 21 Januari 2010).

Partisipasi warga belajar secara langsung akan mempengaruhi pelaksanaan Program Paket B di PKBM Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Indikator indikator partisipasi warga belajar tidak hanya dilihat pada kehadiran warga belajar tetapi juga pada keaktifan warga belajar dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PKBM Melati Mujahidin baik dalam keaktifan bertanya ataupun mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh tutor.

Salah satu penyebab kegagalan suatu program adalah kurangnya partisipasi elemen-elemen yang berhubungan dengan program tersebut. Oleh karena inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Partisipasi Warga Belajar Dalam Pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi partisipasi warga belajar dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang?

2. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang?

I.3. Tujuan

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

a) Untuk mengetahui latar belakang partisipasi warga belajar dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

b) Untuk mengetahui partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan kajian ilmu Sosiologi khususnya mengenai partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Serta memperkaya khasanah bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dipakai dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait dalam masalah tersebut dalam hal ini mengenai partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis di kemudian hari.

1.5. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian dan studi-studi terdahulu mengenai program paket B sudah cukup banyak, diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Mulkiah Salam (2007) yang berjudul "*Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B Setara SLTP Tunas Bangsa di Kelurahan Balang Baru Kecamatan Talamate Kota Makassar*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi belajar warga belajar mengikuti proses pembelajaran Kejar Paket B setara SLTP Tunas Bangsa di Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hasil penelitian tentang motivasi belajar warga belajar dalam pembelajaran Kejar Paket Setara SLTP menunjukkan bahwa sebelum warga belajar mengetahui tentang program tersebut, maka warga belajar tidak termotivasi untuk ikut belajar, tetapi setelah warga belajar mengetahui tentang pembelajaran tersebut maka keadaan motivasi belajar warga belajar

dalam kategori tinggi. Keaktifan belajar warga belajar mengikuti pembelajaran pada Kejar Paket B tergolong tinggi.

Keaktifan belajar warga belajar mengikuti pembelajaran pada Kejar Paket B dapat dilihat pada keaktifan warga belajar mengikuti pembelajaran setiap hari, warga belajar aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, dan warga belajar rajin belajar sendiri dalam kelas sambil menunggu tutor, serta rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas individu, tugas kelompok maupun tugas pekerjaan rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Falmersius L.Gaol (2007) yang berjudul *"Peranan Pendidikan Kesetaraan Paket B Dalam Menuntaskan Wajib Belajar (WAJAR) 9 tahun di Kota Medan"*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; (1) Peranan program pendidikan kesetaraan paket B dalam mendukung penuntasan wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun, semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat, hal itu terlihat dari ditetapkan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, meningkatnya jumlah dan partisipasi masyarakat umum untuk menyelenggarakan serta mengikuti jalur pendidikan Kesetaraan terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik pada kelompok belajar dan jumlah peserta Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan (UNPK). Pembentukan berbagai satuan pendidikan nonformal, seperti PKBM, memberi indikasi semakin besarnya perhatian masyarakat kepada PNF; (2) Peranan Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket B dalam Upaya Mendukung Wajar Dikdas 9 tahun di Kota Medan, tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan jumlah lulusan 2204 orang yang berarti dari peserta pendidikan formal sebanyak 36.884 orang, disusul tahun 2003

lulusan UNPK Paket B sebanyak 227 orang; (3) Rata-rata persentase peranan dan kontribusi Lulusan Paket B di Kota Medan (1997-2007), baru sekitar 1.06 % atau masih dibawah rata-rata persentase nasional yakni 3 %. Pada studi Dokumentasi terhadap penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dan pelaksanaan UNPK paket B Selama kurun waktu 10 tahun (1997-2007), jumlah lulusan UNPK Paket B adalah sebanyak 4191 Orang, jika dibandingkan terhadap jumlah peserta pelajar kelas 3 SLTP (formal) yang berjumlah 394.627. maka kontribusi peranan pendidikan kesetaraan Paket B dalam mendukung penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah sebesar 1,06 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2003) yang berjudul "*Upaya Pemberdayaan Pekerja Anak Melalui Program Kejar Paket B, Studi Kasus mengenai Proses, Hasil dan Dampak Program Kejar Paket B bagi Pekerja Anak di Rumah Belajar Yayasan Bahtera Bandung*". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan, motivasi, proses, hasil dan dampak Program Kejar Paket B terhadap pemberdayaan pekerja anak.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama pelaksanaan Program Kejar Paket B adalah terbatasnya waktu belajar dan kekurangan pendamping/instruktur yang berkualifikasi. Sedangkan untuk mengatasinya dengan menyampaikan materi-materi pokok sesuai waktu yang tersedia dan menggunakan metode pembelajaran yang dipandang tepat dan sesuai. Upaya mengatasi kekurangan pendamping/intsruktur adalah memanfaatkan tenaga yang ada secara optimal, merekrut *volunteer*, dan memilih *peer educator* dari warga belajar. Motivasi warga belajar mengikuti Program Kejar Paket B adalah

memperoleh ijazah SLTP sehingga mendorong semangatnya mengikuti program sampai selesai. Dorongan dan dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga memberikan andil keberhasilan. Hanya saja lingkungan kerja (perusahaan) belum memberikan dukungan yang berarti kecuali sebatas memperbolehkan.

Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kelompok dan teknik partisipatif dengan bahan belajar yang disesuaikan dengan kondisi warga belajar. Hasil pembelajaran Program Kejar Paket B menunjukkan terjadinya perubahan yang berarti terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Perubahan psikomotorik berupa penguasaan keterampilan belum mengalami perubahan yang berarti karena keterbatasan instruktur. Dampak Program Kejar Paket B terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar belum begitu nampak. Pengakuan dari perusahaan terhadap ijazah yang diperoleh juga belum ada, sehingga tidak berpengaruh terhadap posisi/jenis pekerjaan dan peningkatan pendapatan/upah. Pengembangan hasil belajar dengan belajar dan mengajar secara mandiri belum pernah dilakukan oleh warga belajar, tapi ada keinginan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan terjadi peningkatan partisipasi warga belajar dalam kegiatan sosial dan pembangunan terutama dalam bentuk tenaga dan pemikiran.

Penelitian yang dilakukan oleh Teti Haryati (2007) yang berjudul *"Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keefektivan Pembelajaran Kejar Paket B Setara SLTP (Studi Kasus Kejar Paket B di PKBM Citra Pakuan, Kota Bogor)."* Tujuan penelitian adalah menemukan hubungan antara faktor internal

dan faktor eksternal warga belajar dengan efektivitas pembelajaran Kejar Paket B dikaji dari perubahan perilaku warga belajar dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Faktor internal yang berhubungan nyata dengan efektivitas pembelajaran program Kejar Paket B adalah status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan negatif yang berarti semakin tinggi status sosial orangtua dari warga belajar akan semakin menurunkan efektifitas pembelajaran pada program Kejar Paket B. Faktor internal lain seperti usia, jenis kelamin, motivasi, dan pandangan warga belajar terhadap Kejar Paket B tidak berhubungan nyata dengan keefektivan pembelajaran Kejar Paket B.
2. Faktor eksternal yang berhubungan nyata dengan keefektivan pembelajaran Kejar Paket B adalah materi, kualitas pengajar, intensitas pengajaran, dorongan orangtua, dan peluang kerja. Kelima peubah ini memiliki hubungan positif yang berarti semakin baik dan tinggi kelima peubah ini akan semakin meningkatkan keefektivan pembelajaran Program Kejar Paket B. Faktor eksternal lain seperti fasilitas, jarak, dan peluang sekolah tidak berhubungan nyata dengan keefektivan pembelajaran Program Paket B.

Dari hasil penelitian peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (a) Pemerintah sebaiknya mempertahankan kebijakan untuk menjadikan kelompok ekonomi lemah sebagai sasaran utama program Kejar Paket B dan kualitas pengajar melalui 'rekruitment' yang lebih intensif dan berkualitas, (b) Penyelenggara sebaiknya lebih meningkatkan dan memperhatikan factor

eksternal seperti, materi pelajaran, kualitas pengajar, intensitas belajar, dorongan orang tua, dan peluang kerja untuk langkah pengembangan program agar lebih efektif dan bermutu pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2007) dengan judul "Kinerja Pengelola Program Pendidikan Kesetaraan (Studi pada SKB Ujungpandang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pengelola Program Pendidikan Kesetaraan pada SKB Ujungpandang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujungpandang tahun 2007 terlaksana sebagaimana yang diharapkan, ditinjau dari indikator kualifikasi pengelola, volume kegiatan dan sumber pendanaan. Kualifikasi pendidikan bagi pengelola dapat dianggap cukup terstandar, yakni rata-rata memiliki kualifikasi sarjana. Volume kegiatan sebanyak sebelas (11) kelompok belajar yang terdiri dari program Paket A, Paket B dan Paket C, sedangkan sumber dananya berasal dari Dinas Pendidikan Tingkat 1 dan 2, serta dana penyelenggaraan pengkajian pendidikan kesetaraan dari BPPLSP Regional V Makassar tahun 2007.

Kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan dapat terlihat pada produktivitas kerja. Produktifitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumberdaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efesien. Produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini, produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur

masing-masing yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di SKB Ujungpandang tahun 2007 dapat dinyatakan produktif ditinjau dari kualitas pengelolaan, sebagaimana hasil kinerja berdasarkan tugas pokok yang dilaksanakan oleh pengelola. Namun disisi lain indikator-indikator lain yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja pengelola belum dikaji pada penelitian ini, antara lain tingkat motivasi kerja dan kemampuan.

Kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan sebagai edukator, administrator, supervisor dan sebagai motivator diperoleh sebagai berikut;

1. Sebagai Edukator

   Pengelola program diksetara sebagai edukator pendidikan luar sekolah adalah kemampuan pengelola dalam mempersiapkan perencanaan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Dari hasil analisis kinerja pengelola, ternyata ditemukan bahwa rata-rata pengelola memperoleh nilai Delapan Puluh Tiga (83) dari seluruh item pertanyaan seputar tugas pengelola sebagai edukator atau sekitar 75,45%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat deskrapansi kinerja sebesar 24,55% dari 100% kinerja yang diharapkan. Namun demikian kategori kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan ditinjau dari tugasnya sebagai edukator berada pada kategori "baik". Kinerja tersebut dapat lagi ditingkatkan hingga mencapai kategori sangat baik.

2. Sebagai Administrator

Tugas pengelola sebagai administrasi yang meliputi: membuat buku induk, papan nama kelompok belajar, membuat buku tamu, daftar inventaris barang, agenda surat masuk dan keluar serta pembuatan laporan penyelenggaraan. Kesemua hal tersebut di atas dilaksanakan dengan baik oleh pengelola program pendidikan kesetaraan sebagai tenaga kependidikan, dengan hasil rata-rata Tujuh Puluh Sembilan (79) atau sekitar 71,82%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan ditinjau dari tugasnya sebagai administrator berada pada kategori "baik". Terdapat deskrapansi kinerja sebesar 28,18% dari 100% kinerja yang diharapkan. Namun demikian, masih bisa ditingkatkan lagi hingga mencapai standar kinerja pada kategori sangat baik.

3. Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, pengelola mengadakan pertemuan dengan tutor dalam menyusun program pembelajaran, menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran, memantau pelaksanaan pembelajaran, memeriksa persiapan mengajar bagi tutor dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, rata-rata nilai pengelola adalah sebanyak Delapan Puluh Tiga (83) atau sekitar 75,45%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan ditinjau dari tugasnya sebagai supervisor berada pada kategori "baik". Terdapat deskrapansi kinerja sebesar 24,55% dari 100% kinerja yang diharapkan. Kinerja tersebut dapat lagi ditingkatkan hingga mencapai kategori sangat baik.

4. Sebagai Motivator

Sebagai motivator, memberikan penghargaan, membantu warga belajar yang ingin meningkatkan kegiatan belajar dan usahanya, dan memberikan kesempatan kepada tutor untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata sebanyak Tujuh Puluh (70) atau sekitar 63,64% dari seluruh item pertanyaan yang terjawab oleh responden. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan sebagai motivator, berada pada kategori "baik". Namun demikian, terdapat deskrapansi kinerja sebesar 36,36% dari 100% kinerja yang diharapkan.

Kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan yang telah dideskripsikan di atas, dapat dilihat pada rekapitulasi hasil kinerja sebagai berikut:

Hasil rekapitulasi kinerja tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 4 (empat) indikator kinerja pengelola program pendidikan kesetaraan yang diteliti, rata-rata berada pada kategori baik atau di atas kategori cukup, rata-rata nilainya adalah 78,75 atau 71,59%. Kinerja yang paling rendah adalah yang berkaitan dengan cara pengelola memberikan motivasi, baik kepada warga belajar maupun kepada tutor dengan nilai 70 atau 63,64%. Artinya terdapat deskrapansi atau kesenjangan kinerja sebanyak 30 atau 36,36%. Namun demikian masih tetap berada pada kategori "baik".

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2007) yang berjudul *"Peran Tutor Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Studi Kasus di PKBM Upaya Trampil Kota Magelang)"*. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah proses

pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Kejar Paket B dan Paket C dan hasil-hasil yang diperoleh di PKBM Upaya Trampil Kota Magelang, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang peran tutor dalam pelaksanaan program pembelajaran dan keberhasilan warga belajar dala menerima materi pelajaran dengan fokus masalah, yaitu: (1) untuk mengetahui peran tutor sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, teladan, pendorong kreativitas dan evaluator; (2) untuk mengetahui peran tutor Paket B dan Paket C dalam pelaksanaan pembelajaran di PKBM Upaya Trampil Kota Magelang; (3) untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran; (4) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi tutor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses pembelajaran pada pembelajaran kesetaraan Program Paket B dan Paket C berjalan baik , (2) Peran tutor kesetaraan baik, (3) Faktor-faktor pendukung tutor antara lain iklim tempat kerja, kesejahteraan, kesempatan pengembangan diri, warga belajar yang aktif, (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi tutor antara lain, kualitas sumber daya manusia, rendahnya kerjasama, kondisi ekonomi, kurangnya komitmen pemerintah.

Penelitian ini menyarankan agar PKBM meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi tutor dan pengelola, meningkatkan kualitas kerjasama antara komponen yang ada di PKBM, adanya kesetaraan dari orangtua/wali akan pentingnya pendidikan dan peningkatan komitmen terhadap pendidikan nonformal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Evviyah (2005) yang berjudul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Orang tua terhadap Motivasi Belajar pada Warga Belajar Paket B di Kabupaten Pekalongan*". Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan orang tua terhadap motivasi belajar pada warga belajar Kejar Paket B; (2) mengetahui kontribusi masing-masing gaya kepemimpinan orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar pada warga belajar Kejar Paket B; (3) Mengetahui gaya kepemimpinan orang tua yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar pada warga belajar pada warga belajar Kejar Paket B.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan orang tua otoriter, demokrasi dan laissez faire bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar pada warga belajar Kejar Paket B. Besarnya kontribusi efektif masing-masing gaya kepemimpinan orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar pada warga belajar Kejar Paket B yaitu gaya kepemimpinan otoriter 6,90% (kurang baik), gaya kepemimpinan orang tua demokrasi 42,18% (baik) dan gaya kepemimpinan orang tua laissez faire 16,77% (cukup baik). Gaya kepemimpinan orang tua yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar pada warga belajar Kejar Paket B adalah gaya kepemimpinan demokrasi

Penelitian yang dilakukan oleh Tutik Setiyowati (2004) yang berjudul "*Implementasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Studi Kasus Pelaksanaan Kejar Paket B di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Kejar Paket B yang terjadi di Kecamatan Panti, dan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

proses implementasi program yang diukur melalui variabel sumber daya, komunikasi, dan koordinasi.

Dari hasil penelitian dan analisis ditemukan bahwa implementasi program Kejar Paket B di Kecamatan Panti Kabupaten Jember berjalan baik, terindikasi dari jumlah tingkat kelulusan warga belajar menunjukkan bahwa 87 % lulus dan warga belajar mempunyai ketrampilan budidaya ikan untuk warga belajar laki-laki sedangkan untuk warga belajar perempuan mempunyai ketrampilan menjahit. Namun terdapat ketidaksesuaian pada sasaran program yaitu pada perekrutan warga belajar program Paket B, dimana dalam merekrut calon warga belajar kurang menyentuh kebutuhan calon warga belajar eks putus SLTP (DO klas 1,2 dan 3) yang menjadi sasaran pencapaian program bukan eks Lulusan SD. Sumber daya berupa tenaga pendidikan dilihat dari kuantitas maupun kualitas cukup baik dan mampu menjaga keutuhan proses belajar yang ditandai dengan tingginya tingkat kelulusan setiap kelompok belajar. Komunikasi dalam bentuk sosialisasi antara *stokeholders* yang ada cukup bagus juga partisipasi masyarakat dalam bentuk silahturahmi secara intens, serta koordinasi terjalin antar pelaku yang ada.

Berdasarkan penelitian di atas yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang saya lakukan sekarang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian yang saya lakukan menggambarkan dengan menganalisis bagaimana partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan program paket B khususnya di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1998:5). Bodgan dan Taylor (1975:5), mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan masalah yang berkaitan dengan partisipasi waga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang, alasan yang mendasar dipilihnya lokasi karena Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin merupakan salah satu lembaga yang ikut menyelenggarakan Program Paket B di kota Palembang dan Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin ini menurut Database NILEM PKBM Direktorat Pendidikan Masyarakat, mempunyai jumlah warga belajar Program Paket B pada tahun ini (2009-2010) lebih besar

dibandingkan dengan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat lainnya di kota Palembang.

Berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa warga belajar yang mengikuti Program Paket B di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin mempunyai latar belakang putus sekolah dikarenakan status sosial ekonomi orang tua yang lemah dan sebagian besar warga belajar sudah bekerja khususnya dalam sektor-sektor informal. Warga belajar di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, beberapa diantara warga belajar bertempat tinggal di luar Kelurahan Lawang Kidul tetapi dengan semangat mereka tetap ingin mengikuti pendidikan untuk melanjutkan pendidikan mereka.

1.6.3. Definisi Konsep

1. **Pendidikan:** Suatu proses pembelajaran yang dapat terjadi kapanpun, oleh siapapun dan kepada siapapun, yang pelaksanaanya bisa dimanapun baik dalam sekolah (formal) maupun diluar sekolah (nonformal).
2. **Partisipasi:** Keterlibatan atau keikutsertaan individu dalam suatu kegiatan pembelajaran.
3. **Warga belajar:** Peserta didik yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh penyelenggara Program Paket B.
4. **Partisipasi warga belajar:** Keterlibatan atau keikutsertaan warga belajar dalam suatu kegiatan pembelajaran Paket B.

5. **Program Paket B:** Suatu kegiatan pembelajaran dengan sasaran warga masyarakat melalui proses belajar dengan menggunakan buku Paket B sebagai sarana utama yang isinya terdiri dari pendidikan dasar umum dan pendidikan keterampilan yang mengupayakan mata pencaharian yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

1.6.4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2006:132). Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informan penelitian adalah dilakukan secara *purposive* yaitu teknik yang bertujuan untuk mengambil informasi dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti.

Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa individu yang termasuk sebagai warga belajar dan sedang mengikuti Program Paket B di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang dan mempunyai latar belakang putus sekolah.
2. Orang-orang yang terlibat langsung sebagai pengelola Program Paket B di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

Dalam kriteria informan yang pertama adalah individu atau orang yang termasuk sebagai warga belajar dan sedang mengikuti Program Paket B di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin yang berjumlah 5 orang warga belajar yaitu Rm (20 th), Mh (20 th), Ra (19 th), St (17 th), dan Ud (18 th).

Kriteria Informan yang kedua merupakan orang-orang yang terlibat langsung sebagai pengelola Program Paket B di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melati Mujahidin) Melati Mujahidin yang berjumlah 3 orang, antara lain: HLf (50 th), SH (37 th), dan Ld (35 th).

1.6.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat atau ikut serta dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melati Mujahidin Kota Palembang, yaitu warga belajar.

1.6.6. Data dan Sumber Data

Menurut Loafland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2001:112)

Jenis data yang di peroleh ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer sebagai sumber data utama yang didapatkan berupa kata-kata tindakan serta keterangan informasi yang dikumpulkan dari informan. Sumber data primer didapat dari informasi warga belajar maupun

dari orang-orang yang termasuk sebagai pengelola di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin, yang penentuan informannya berjumlah 8 (delapan) orang.

2. Data sekunder merupakan data pelangkap dan penunjang didapat dari lokasi penelitian maupun data tertulis lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, sumber data sekunder diperoleh dari:
   a. Studi Pustaka
   b. Internet
   c. Laporan penelitian
   d. Monografi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin.

1.6.7. Teknik Pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.7.1. Wawancara Mendalam

Wawancara *(interview)* dilakukan dengan informan untuk menggali informasi kualitatif secara lengkap dan terperinci mengenai keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan (Koentjaraningrat, 1990 : 129). sifat wawancara ini yaitu secara mendalam *(indepth interview)* dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara berstruktur yang telah dipersiapkan, hal ini akan memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang partisipasi warga belajar dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang dan memberikan gambaran partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Wawancara ini dilakukan dengan kontak langsung *(face to face)* dengan informan dalam situasi yang sebenarnya dan dalam situasi yang dibuat atau diciptakan. (Hadari Nawawi, 1987:95)

1.6.7.2. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan inderawi, mendengar, melihat serta memperhatikan secara langsung sehingga gambaran nyata dan jelas objek yang diteliti di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang dan mengetahui latar belakang partisipasi warga belajar dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

1.6.7.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara atau metode dalam mengumpulkan data dari dokumen barang-barang tertulis (Arikunto, 1993:131).

Metode ini digunakan untuk mencari atau melengkapi data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Habermas (1992) terdapat tiga tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1.6.8.1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan memberikan gambaran yang lebih beragam tentang hasil pengamatan. Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data mengenai partisipasi warga belajar dalam pelaksanaan Program Paket B dan mengetahui latar belakang partisipasi warga belajar dalam Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melati Mujahidin Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, data yang cocok dengan maksud penelitian akan diambil peneliti. Data yang terpilih kemudian disederhanakan dalam arti diklasifikasikan, dirangkum dan diseleksi. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori, atau pokok permasalahan yang sesuai.

1.6.8.2. Penyajian Data

Pada tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan ke dalam matriks-matriks yang sesuai dengan keadaan data yang telah direduksi,

memudahkan pengkonstruksian data dan memudahkan mengetahui cakupan data yang terkumpul.

1.6.8.3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan data yang telah diproses pada tahap sebelumnya, menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Arikunto, Juharsini. 1997. *Prosedur Penelitian. Jakarta*: PT. Rineka Cipta

Gunawan, H. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatui Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamijoyo, Santoso. 1974. *Beberapa Catatan Tentang partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni

Hetifah, Sumarto.2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kartini, kartono. 1995. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada

L.Gaol. 2007. *Peranan Pendidikan Kesetaraan Paket B Dalam Menuntaskan Wajib Belajar (WAJAR) 9 tahun di Kota Medan*. BP-PNFI Regional I Medan

Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya

Mustaqim, Abdul Wahid. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat (Mempersiapkan Masyarakat Tinggal landas)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Poerwadarimanta, W. J. S. 1982. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Ramli. 2003. *Upaya Pemberdayaan Pekerja Anak Melalui Program Kejar Paket B, Studi Kasus mengenai Proses, Hasil dan Dampak Program Kejar Paket B bagi Pekerja Anak di Rumah Belajar Yayasan Bahtera Bandung*. UPI

Rahmawati dkk. 2006. *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dusun III Tongkoh, Desa Dolat Raya, Kecamatan Tiga Patah, Kabupaten Koro, Provinsi Sumatera Utara Terhadap Upaya Kontribusi di Taman Hutan Bukit Raya Barisan*. USU Reposttory

Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan.* Yogyakarta: LaksBang Mediatama

Salam Mulkiah. 2007. *Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B Setara SLTP Tunas Bangsa di Kelurahan Balang Baru Kecamatan Talamate Kota Makassar*. UPTD SKB Ujungpandang

Teti Haryati. 2007. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keefektivan Pembelajaran Kejar Paket B Setara SLTP (Studi Kasus Kejar Paket B di PKBM Citra Pakuan, Kota Bogor). IPB*

Thoha, Miftah. 1986. Prilaku Organisasi. Jakarta. CV Rajawali

---

Referensi lainnya:

Depdikbud. 1991. Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B. Jakarta.

Profil PKBM Melati Mujahidin, 2009

http://journalandragogi.com/2009/04/jurnal-andrago-Vol2-No1-2008, akses tanggal 15 Desember 2009 pukul 17.00